SEJ (School Education Journal)
Vol. 9 No. 1 Juni 2019

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (*VCT)* MATA PELAJARAN PKN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 165730 TEBING TINGGI

Pujawati
Surel*: Pujawati1969@gmail.com*

ABSTRACT

The aim of this research is to improve learning outcomes on civic education subject through Value Clarification Technique (VCT) method. This classroom action research conducted by 2 cycles of the four phases: planning, implementation, observation, reflection. The subjects were students from class V, SDN 165730 Tebing Tinggi which amounted to 33 students. This study used a qualitative descriptive analysis technique. Based on data obtained from the measurement of the student learning outcomes on the cycle I of 81,81 % and cycle II amounted to 96,96 % note there is an increase in student learning outcomes. This means learning the civic education using Value Clarification Technique (VCT) can improve learning outcomes in class V SDN 165730 Tebing Tinggi.

Keywords*: VCT, Civics, PKn*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pkn melalui metode*Value Clarification Technique* (*VCT*). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 165730 Tebing Tinggi sebanyak 33 siswa.Penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengukuran berupa ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 81,81 % dan siklus II sebesar 96,96% diketahui terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini berarti pembelajaran PKn menggunakan metode *Value Clarification Technique* (VCT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 165730Tebing Tinggi.

Kata Kunci : VCT, PKn, *Civics*

PENDAHULUAN

Salah satu komponen pendidikan yang harus dioptimalkan fungsinya yaitu guru. Sebagai komponen yang bertanggung jawab secara langsung terhadap perkembangan belajar siswa, guru harus mampu melakukan suatu pembaharuan secara berkala sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru perlu melakukan pembaharuan terutama pada proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Guru harus mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar melalui proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat diterapkan di

Accepted : 0 6 April 2019
Published : 24 Juni 2019

berbagai mata pelajaran, misalnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dimaksudkan sebagai program pendidikan dan pembelajaran terpadu yang secara programatik dan prosedural berupaya memberdayakan (*empowering*), membudayakan (*civilizing*), dan memanusiakan (*humanizing*), peserta didik untuk dapat menjadi warga Negara yang baik sesuai dengan tuntutan ideologis dan yuridis konstitusional dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Djahiri, 2006: 18).

Pembelajaran adalah kegiatan guru terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekan pada penyediaan sumber belajar (Dimyati dan Mudjiono, 206 : 297). Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar.

Kenyataannya yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PKn yang dilakukan guru seringkali dirasa monoton. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi pembelajaran tanpa ada variasi dengan metode lain. Selain itu, guru juga belum menggunakan media dalam proses pembelajarannya. Akibatnya, siswa menjadi cepat jenuh dan sukar untuk memahami materi pembelajaran. Hasil observasi di lapangan pada siswa kelas VSD Negeri 165730 Tebing Tinggi pada menunjukkan bahwa sebelumnya hanya 23 siswa (69,69%) yang tuntas KKM dan 10 siswa belum tuntas KKM (30,31%) dengan nilai rata-rata kelas 68.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa khususnya pelajaran Pkn. Oleh karena itu diperlukan penerapan metode pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan pembelajaran Pkn di SD khususnya metode yang memungkinkan peran guru sebagai fasilitator.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran PKn. Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang menitikberatkan pada ranah afektif atau sikap. *VCT* dapat membantu siswa mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggapnya baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa Sanjaya (2011: 283).

Value Clarification Technique (VCT) dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa (Sanjaya, 2010:283). Sedangkan

p-ISSN : 2355-1720
e-ISSN`: 2407-4926

menurut Sapriya, dkk (2007:68), VCT diartikan sebagai teknik pengajaran untuk menanamkan dan menggali serta mengungkapkan nilai-nilai pada diri siswa.

Metode pembelajaran *Value Clarification Technique* adalah pendekatan pendidikan nilai dimana peserta didik dilatih menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. Metode pembelajaran VCT memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatan sendiri untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri (Adisusilo, 2013 : 141-142).

Tujuan menggunakan metode VCT dalam pembelajaran PKn menurut Taniredja, Faridli, dan Harmianto (2011: 88) yaitu: (1) mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai; (2) menanamkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimiliki; (3) menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswamelalui cara yang rasional (logis) dan diterima siswa; (4) melatih siswa dalam menerima dan menilai nilai dirinya dan posisi nilai orang lain.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pkn siswa kelas V SD Negeri 165730 Tebing Tinggi melalui metode pembelajaran *Value Clarification Technique*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini, atau saat yang lampau. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri 165730 Tebing Tinggi dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang dengan 15 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Sumber data yang digunakan adalah siswa dan teman sejawat.

Pada Penelitian tindakan kelas data yang dikumpulkan dapat berbentuk kuantitatif maupun kualitatif . Penelitian tindakan kelas tidak menggunakan uji statistik, tetapi dengan deskriptif. Data kuantitatif yang berupa nilai dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif yaiu membandingkan nilai tes kondisi awal, nilai tes setelah siklus I, dan II yaitu nilai dari hasil ulangan harian siswa kelas II pada siklus I dan II.

Komponen pengajaran metode *Value Clarification Technique* yang berupa data kualitatif observasi kegiatan guru, dan sisa serta data kuantitatif yang berupa nilai hasil ulangan harian siswa kelas II. Prosedur penelitian tindakan kelas iniada tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan evaluasi, dan refleksi.

Sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

Suatu tindakan ke dalam konteks proses belajar mengajar yang sebenarnya. Implementasi tindakan dimulai saat sebelum kegiatan dengan persiapan sebelum kegiatan dimulai, yaitu saat guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran.

Siklus I

Menjelasksan materi secara garis besar untuk merangsang keaktifan siswa sesuai dengan RPP. Peneliti mengatur pelaksanaan penelitian pada proses belajar mengajar dan memberi rangsangan untuk membangkitkan motivasi, keaktifan, dan perhatian siswa pada materi pelajaran.Tindakan siklus I adalah sebagai berikut :

a. Guru mengkaji lagi kejelasan target nilai yang ingin dicapai.
b. Guru mencari dan menentukan media stimulus berupa gambar, cerita atau guntingan berita/koran/majalah untuk media stimulus VCT.
c. Siswa membentuk kelompok.
d. Guru memasang gambar di papan tulis dan siswa memberi komentar.
e. Guru mengidentifikasi komentar atau liputan siswa.
f. Guru mengklarifikasi masalah : ungkapan terperinci dan argumentasi.
g. Penyimpulan oleh siswa dan guru menuju konsep materi pelajaran lalu dilanjutkan dengan ulangan harian.

Siklus II

Pada siklus II implementasi tindakan hampir sama dengan siklus I hanya saja kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Guru mengajar dengan menggunakan RPP yang telah disusun dan dipersiapkan sebelumnya. Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat guru melaksanakan tindakan pembelajaran dengan penerapan belajar tuntas, sedangkan peneliti bertugas melakukan observasi pada saat pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang dianggap kurang pada siklus I diperbaiki pada siklus II.

Pengamatan dilakukan peneliti sendiri dan dibantu oleh pengamat. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Pelaksanaan refleksi merupakan hasil observasi/pengamatan peneliti pada saat melakukan observasi di kelas

p-ISSN : 2355-1720
e-ISSN`: 2407-4926

yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan. Data Kuantitatif yang diperoleh melalui observasi selanjutnya dianalisis dengan teknik hasil observasi aktifitas siswa selama PBM secara deskriptif menggunakan persentase.Tahapan ini dilakukan secara berkesimbungan sehingga ditemukan hasil yang optimal.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, test hasil belajar dan kegiatan belajar mengajar. Data aktivitas belajar dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran dikumpulkan melalui observasi (lembar observasi terlampir). Data hasil observasi, dan data hasil wawancara yang jenis datanya berupa pernyataan-pernyataan, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah tertulis dan observasi. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa telah memperoleh nilai ketuntasan secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\ \%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil data penelitian diuraikan berdasarkan siklus-siklus tindakan pembelajaran. Hasil data tersebut disesuaikan dengan masalah penelitian mencakup data perencanaan, dan proses pembelajaran. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pengamatan yang dilakukan oleh mitra kolaborasi dan peneliti pada aktivitas guru dan siswa melalui penerapan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* pada mata pelajaran PKn kelas V SD Negeri 165730 Tebing Tinggi dapat dilihat pada Tabel 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Peningkatan Hasil Belajar		
	Pra siklus	Sikus I	Siklus II
Nilai $\bar{x}$ ulangan harian	68	72,5	73,3
Jumlah Siswa	23	27	32
Persentase Aktivitas Siswa (%)	71	76,7	82,6
Persen Ketuntasan (%)	69,69	81,81	96,96

Hasil analisis pengamatan peneliti dari tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II pada Tabel 1 terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dengan peningkatan jumlah siswa dari 22 siswa yang tuntas belajar pada pra siklus menjadi 31 siswa yang tuntas belajar metode pembelajaran *Value Clarification Technique* pada siswa kelas V SD Negeri 165730 Tebing Tinggi. Pada pra tindakan dari 23 siswa dalam satu kelas, terdapat 10 siswa yang belum mencapai KKM.

Dengan menerapkan metodepembelajaran *VCT* pada materi Pancasila sebagai Dasar Negara diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,5 dan ketuntasan belajar mencapai 82,85 % atau ada 27 siswa dari 33 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 82,85 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Meskipun demikian, terjadi peingkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I walaupun hasilnya belum sesuai dengan indikator keberhasilan.

Pada kegiatan awal, guru mengawali pembelajaran dengan melakukan apersepsi kepada siswa. Pertanyaan tersebut diantaranya mengulangi materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kegiatan selanjutnya, guru memberikan pertanyaan mengenai masalah kontekstual untuk dipecahkan secara berkelompok kemudia membagi kaartu kepada masing-masing kelompok. Pelaksanaan pembelajaran dengan memakai metode pembelajaran VCT sudah terarah dan berjalan dengan baik hanya saja ada beberapa siswa yang sulit untuk fokus dan masih merasa bingung menerjemahkan suatu gambar. Siswa dibimbing untuk melakukan diskusi dan memberikan bantuan kepada siswa yang masih

p-ISSN : 2355-1720
e-ISSN`: 2407-4926

kesulitan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan yang mengarah kepada materi pancasila sebagai dasar negara.

Pada siklus II nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 73,3 dan ketuntasan belajar mencapai 96,96% atau ada 32 siswa dari 33 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa-siswa telah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran *VCT* yang diberikan oleh guru sehingga mereka terbiasa berdiskusi dengan aktif di dalam kelompok mereka masing masing dalam upaya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Siklus II ditujukan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I berdasarkan hasil refleksi siklus I. Dalam perbaikan ini diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai target yang akan dicapai. Pada siklus II ini ada peningkatan dan ketertarikan siswa untuk belajar Pkn sehingga proses pembelajaran berlangsung baik dan menyenangkan. Siswa sudah terlihat terdapat peningkatan keaktifan dan ketepatan dalam menemukan pasangan jawaban yang tepat.

Siklus II mengalami perubahan dari aspek kognitif dan aspek afektif. Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II berjalan dengan baik dan lancar. Siswa sudah menunjukkan keaktifannya dalam pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dari peningkatan hasil belajar siswa (88,57%). Dapat dikatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran VCT melibatkan pembelajaran aktif pada siswa.

Pembahasan

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada siklus I belum menunjukkan hasil yang optimal, tetapi pada akhirnya hampir semua aspekpengamatan mengalami peningkatan pada siklus II. Adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami kegiatan belajar karena siswa melakukan suatu proses usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku, yaitu perubahan aktivitas siswa ketika proses pembelajaran menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2011: 283) bahwa VCT dapat membantu siswa mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggapnya baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Kelebihan dari metode pembelajaran VCT yaitu mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama mengembangkan potensi sikap. Sejalan dengan pendapat La Iru dan La Ode Safiun (2012) yaitu: Mampu membina dan menanmkan nilai dan moreal pada

ranah *internal side* danmampu mengklarifikasi dan mengungkapkan isi peran materi yang disampaikan selanjutnya akan memudahkan bagi guru untuk menyampaikan makna/pesan/nilai/moral. Pada akhir siklus II peneliti memberikan angket kepada siswa mengenai kegiatan belajar mengajar yang mereka alami

Dengan melihat indikator yangt telah ditetapkan sebelumnya, hasil yang diperoleh telah mencapai lebih dari batas minimal indikator keberhasilan sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan lagi untuk siklus berikutnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan penerapan metodepembelajaran *VCT* sesuai dengan mata pelajaran Pkn, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bisa dikatakan berhasil karena hasil peningkatan proses pembelajarannya optimal.Maka dari itu metode*Value Clarification Technique* terbukti meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat dari hasil persentase ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan cukup drastis mulai dari *pre test*, siklus I hingga siklus II pada siswa kelas V SD Negeri 165730 Tebing Tinggi.

SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian diatas adalah metode pembelajaran *Value Characteristic Technique* (VCT) di kelas V SD Negeri 165730 Tebing Tinggi berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa pada setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus (69,69%), siklus I (81,81 %), siklus II (96,96%).

DAFTAR RUJUKAN

Adisusilo, S. 2013. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Dimyati Dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Djahir, Yulia. 2008. *Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*: Forum Kependidikan, Volume 28 Nomor 1.

La Iru dan La Ode Safiun. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan Metode, Strategi dan Metode-Metode Pembelajara*n. Jogjakarta: Multi Presindo.

Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sapriya, dkk. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press.

Taniredja, dkk. 2011. *Metode-metode Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

p-ISSN : 2355-1720
e-ISSN`: 2407-4926